

# SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002025221484, 19 Desember 2025

## Pencipta

Nama : **David Sabastian Lumban Raja dan Dr. Sarwo Edy Handoyo, S.E., M.M., CIFM., GRCE**  
Alamat : Pulo Gebang Permai, Jl. Pulau Bali Blok D8 No.12, Cakung, Kota Adm. Jakarta Timur, DKI Jakarta, 13910  
Kewarganegaraan : Indonesia

## Pemegang Hak Cipta

Nama : **David Sabastian Lumban Raja dan Dr. Sarwo Edy Handoyo, S.E., M.M., CIFM., GRCE**  
Alamat : Pulo Gebang Permai, Jl. Pulau Bali Blok D8 No.12, Cakung, Kota Adm. Jakarta Timur, DKI Jakarta, 13910  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Jenis Ciptaan : **Karya Ilmiah**  
Judul Ciptaan : **Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Sebelum dan Sesudah IPO Pada PT AVIA AVIAN Tbk Tahun 2020-2024**  
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 19 Desember 2025, di Kota Adm. Jakarta Timur  
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.  
Nomor Pencatatan : 001061744

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL  
u.b  
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Agung Damarsasongko,SH.,MH.  
NIP. 196912261994031001

**Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Sebelum dan Sesudah  
IPO Pada PT AVIA AVIAN Tbk Tahun 2020-2024**



**DIAJUKAN OLEH**

**NAMA: DAVID SABASTIAN LUMBAN RAJA**

**NIM : 126242009**

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA**

**JAKARTA**

**2025**

# **LAPORAN AKHIR**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO KEUANGAN  
SEBELUM DAN SESUDAH IPO PADA PT AVIA AVIAN TBK  
TAHUN 2020-2024**



**DIAJUKAN OLEH:**

**NAMA: DAVID SABASTIAN LUMBAN RAJA  
NIM : 126242009**

**UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT  
UNTUK KELULUSAN PADA PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN**

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**JAKARTA**

**2025**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO KEUANGAN  
SEBELUM DAN SESUDAH IPO PT AVIA AVIAN TBK  
TAHUN 2020-2024**

**Laporan Tugas Akhir**

**Disusun Oleh:**



**David Sabastian Lumban Raja**

**126242009**

**Disetujui oleh:**

**Pembimbing**



**Dr. Sarwo Edy Handoyo, S.E., M.M., CIFM., GRC-E**

## **ABSTRAK**

Perusahaan yang melaksanakan penawaran umum perdana (*Initial Public Offering/IPO*) umumnya mengalami perubahan kinerja keuangan yang berdampak pada profitabilitas. Bagi investor, rasio kinerja keuangan menjadi alat penting dalam menilai prospek investasi dan valuasi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO serta dampaknya terhadap permodalan perusahaan. Penelitian menggunakan metode deskriptif komparatif dengan data laporan keuangan PT Avia Avian Tbk periode 2020-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan cenderung membaik setelah IPO, terutama pada struktur permodalan dan likuiditas, sementara profitabilitas perusahaan tetap terjaga.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, IPO, PT Avia Avian Tbk, Analisis Keuangan

## ***ABSTRACT***

*Companies that conduct an Initial Public Offering (IPO) generally experience changes in financial performance that affect profitability. For investors, financial performance ratios are important tools for assessing investment prospects and company valuation. This study aims to analyze differences in financial performance before and after the IPO and to examine its impact on the company's capital structure. The study employs a descriptive comparative method using financial statement data of PT Avia Avian Tbk for the 2020–2024 period. The results indicate that the company's financial performance tends to improve after the IPO, particularly in terms of capital structure and liquidity, while profitability remains well maintained.*

*Keywords: Financial Ratios, IPO, PT Avia Avian Tbk, Financial Analysis*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan Rahmat, karunia, dan pertolonganNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini dengan baik. Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh kelulusan pada Program Studi Pendidikan Profesi Akuntan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara.

Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada berbagai pihak yang telah memberikan arahan, bantuan, serta dukungan dalam berbagai bentuk. Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis ingin mengungkapkan apresiasi dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Kepada seluruh anggota keluarga yang senantiasa memberikan dukungan, doa, serta semangat selama masa perkuliahan hingga terselesaikannya penulisan tugas akhir ini.
2. Kepada Prof. Dr. Amad Sudiro, S.H., M.H., M.Kn., M.M selaku Rektor Universitas Tarumanagara.
3. Kepada Prof. Dr. Sawidji Widoatmojo, S.E., M.M., MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumangara.
4. Kepada Dr. Jamaludin Iskak, S.E, MSi, Ak, CA, CPA, CPI, ASEAN CPA selaku Ketua Program Studi PPAk FEB Universitas Tarumanagara.
5. Kepada Dr. Sarwo Edy Handoyono, SE, M.M, CIFM, GRC-E selaku Dosen Pembimbing, atas bimbingan, arahan dan waktu yang diberikan dalam penyusunan tugas akhir ini.
6. Kepada Seluruh dosen, staf, dan karyawan PPAk Universitas Tarumangara atas dukungan dan ilmu yang diberikan selama perkuliahan.
7. Kepada seluruh teman dan sahabat yang telah memberikan semangat, dukungan, serta kebersamaan selama proses penyusunan tugas akhir ini.

Penulis berharap tugas akhir ini dapat memberikan manfaat dan wawasan bagi pembaca dari berbagai kalangan.

Jakarta, 15 Agustus 2025

David Sabastian Lumban Raja, S. Ak

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR .....	ii
ABSTRAK .....	2
KATA PENGANTAR.....	3
DAFTAR ISI .....	4
DAFTAR TABEL.....	6
DAFTAR GAMBAR .....	7
BAB I PENDAHULUAN.....	8
1.1 Latar Belakang.....	8
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	11
2.1 Kinerja Keuangan.....	11
2.2 Laporan Keuangan.....	11
2.3 Analisa Rasio Keuangan.....	11
2.4 Initial Public Offering (IPO) .....	12
2.5 Pengaruh IPO terhadap Kinerja Keuangan.....	12
2.6 Penelitian Terdahulu .....	13
2.7 Kerangka Pemikiran .....	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	9
3.1 Jenis Penelitian .....	9
3.2 Populasi dan Teknik Sampel.....	9
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	10
3.4 Operasional Variabel Penelitian .....	10
3.5 Metode Analisis data .....	13
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	14
4.1 Gambaran Umum Perusahaan .....	14
4.2 Kondisi Kinerja Keuangan .....	15
4.3 Perubahan Rasio-Rasio Keuangan .....	17

4.3.1 Rasio Profitabilitas .....	17
4.3.1.1 <i>Return on Asset</i> .....	17
4.3.1.2 <i>Return on Equity</i> .....	19
4.3.1.3 <i>Operating Profit Margin</i> .....	20
4.3.1.4 <i>Net Profit Margin</i> .....	22
4.3.1.5 <i>Gross Profit Margin</i> .....	24
4.3.2 Rasio Likuiditas.....	26
4.3.2.1 <i>Cash Ratio</i> .....	26
4.3.2.2 <i>Current Ratio</i> .....	28
4.3.3 Rasio Aktivitas.....	30
4.3.3.1 <i>Total Asset Turnover</i> .....	30
4.3.3.2 <i>Inventory Turnover</i> .....	31
4.3.4 Rasio Solvabilitas .....	33
4.3.4.1 <i>Debt to asset ratio</i> .....	33
4.3.4.2. <i>Net Debt to Equity</i> .....	34
4.3.4.3. <i>Net Debt to Operation</i> .....	36
4.3.5 Rasio Pasar .....	37
4.3.5.1 <i>Price earnings ratio</i> .....	37
4.3.5.2 <i>Earnings Per Share</i> .....	38
4.4 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Keuangan .....	40
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	41
5.1 Kesimpulan.....	41
5.2 Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA .....	43

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar penelitian terdahulu.....	6
Tabel 4.1 Kinerja keuangan PT Avia Avian Tbk.....	15
Tabel 4.2 Hasil analisis <i>Return on Asset</i> .....	17
Tabel 4.3 Hasil analisis <i>Return on Equity</i> .....	19
Tabel 4.4 Hasil analisis <i>Operating profit margin</i> .....	21
Tabel 4.5 Hasil analisis <i>Net Profit margin</i> .....	23
Tabel 4.6 Hasil analisis <i>Gross Profit margin</i> .....	25
Tabel 4.7 Hasil analisis <i>Cash ratio</i> .....	27
Tabel 4.8 Hasil analisis <i>Current ratio</i> .....	28
Tabel 4.9 Hasil analisis <i>Total asset turnover</i> .....	30
Tabel 4.10 Hasil analisis <i>Inventory turnover</i> .....	31
Tabel 4.11 Hasil analisis <i>Debt to asset ratio</i> .....	33
Tabel 4.12 Hasil analisis <i>Net debt to Equity</i> .....	34
Tabel 4.13 Hasil analisis <i>Net debt to Operation</i> .....	36
Tabel 4.14 Hasil analisis <i>Price earnings ratio</i> .....	37
Tabel 4.15 Hasil analisis <i>Earnings per share</i> .....	39

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka penelitian.....	8
-------------------------------------	---

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, setiap perusahaan membutuhkan ketersediaan modal yang memadai. Agar mampu mempertahankan keberlangsungan usaha sekaligus meningkatkan kinerja, Perusahaan harus merumuskan strategi yang tepat. Upaya strategis tersebut tentu memerlukan dukungan dana. Namun, modal internal maupun dana pinjaman dari kreditur sering kali belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan pembiayaan operasional. Salah satu alternatif yang dapat ditempuh perusahaan untuk menambah sumber pendanaan adalah dengan melakukan penambahan modal melalui penjualan saham kepada Masyarakat. Langkah ini dilakukan melalui mekanisme penawaran umum perdana atau *Initial Public Offering (IPO)* di Bursa Efek Indonesia (Ratnanggadi, Laksana & Hermawan, 2021).

Rasio keuangan berperan penting dalam menarik investor dan menjaga nilai saham. Namun, perusahaan yang melakukan IPO sering menghadapi perubahan signifikan pada rasio keuangannya akibat penyesuaian pasca IPO, karena itu banyak penelitian menyoroti bagaimana IPO mempengaruhi stabilitas finansial melalui rasio keuangan. Kasmir (2019) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan alat untuk membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan melalui pembagian antarpos nilai. Dewi, Jhoansyah & Komariah (2020) menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan IPO umumnya mengalami fluktuasi pada rasio likuiditas dan Profitabilitas. hal ini terjadi karena dana hasil IPO membutuhkan waktu untuk menghasilkan pendapatan dan juga adanya peningkatan beban dan perubahan struktur dan modal. Tita Sri Rahayu dan Rola Manjaleni (2014) menemukan bahwa sejumlah perusahaan mengalami peningkatan risiko keuangan pasca IPO, khususnya Ketika pertumbuhan utangnya lebih cepat dibandingkan peningkatan ekuitas. Meskipun telah banyak dilakukan, penelitian mengenai dampak IPO terhadap kinerja keuangan masih menunjukkan hasil yang beragam. Mariska et al (2020) menemukan bahwa sebagian besar rasio keuangan tidak mengalami perubahan signifikan setelah IPO, kecuali *Return on equity (ROE)* yang justru meningkat. Ketidakkonsistenan

hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa dampak IPO terhadap kinerja keuangan tidak bersifat seragam sehingga topik ini relevan untuk diteliti lebih lanjut.

PT Avia Avian Tbk dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan produsen cat terkemuka pada Indonesia, resmi melaksanakan IPO pada akhir tahun 2021 dengan melepas 11,78 miliar lembar saham dengan harga perlembar saham Rp 930 akibat pelaksanaan IPO, perusahaan berhasil menghimpun dana sebesar 5,77 triliun (Prospektus). Berdasarkan laporan prospektus yang dipublikasikan, dana hasil IPO PT Avia Avian Tbk dialokasikan untuk modal kerja sekitar 69,60%, sekitar 13,94% untuk pembelanjaan modal, dan sisanya digunakan untuk pelunasan pokok utang bank Perseroan dan Entitas Anak. Dengan posisi pasar yang kuat dan strategi ekspansi yang agresif, perusahaan ini memberikan konteks menarik untuk melihat bagaimana IPO memengaruhi kinerja keuangan secara nyata.

Periode 2020 -2024 dipilih karena mencakup kondisi sebelum IPO serta rentang waktu yang cukup untuk menilai dampak Pasca IPO. Tahun 2020 menggambarkan kondisi awal awal sebelum pendanaan publik, sedangkan tahun 2021 – 2024 menunjukkan bagaimana perusahaan memanfaatkan dana IPO. Kasmir (2019) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan dapat menggambarkan perubahan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas secara komprehensif. Oleh karena itu, membandingkan dua periode tersebut dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas IPO bafi PT Avia Avian Tbk.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang sebagaimana diuraikan, sehingga permasalahan yang hendak dikaji penelitian berikut yakni:

1. Bagaimana kondisi kinerja keuangan PT Avia Avian Tbk sebelum dan sesudah pelaksanaan *Initial Public Offering* (IPO) pada periode 2020 hingga 2024?
2. Apa saja perubahan yang terjadi pada rasio-rasio keuangan utama PT Avia Avian Tbk setelah IPO, seperti *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* (DER)?
3. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi perubahan kinerja keuangan PT Avia Avian Tbk setelah IPO?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berasaskan rumusan permasalahan sebagaimana diuarikan, sehingga tujuan penelitian berikut yakni:

1. Untuk menganalisis kondisi kinerja keuangan PT Avia Avian Tbk sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) pada periode 2020 hingga 2024.
2. Untuk mengetahui dan membandingkan perubahan pada rasio-rasio keuangan utama PT Avia Avian Tbk setelah IPO, seperti *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* (DER).
3. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan kinerja keuangan PT Avia Avian Tbk setelah IPO.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian berikut nantinya bisa bermanfaat, yakni sebagaimana berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai kontribusi terkait pengembangan ilmu manajemen keuangan, utamanya terkait analisis kinerja keuangan Perusahaan sebelum dan sesudah pelaksanaan *Initial Public Offering* (IPO). Temuan penelitian berikut bisa dimanfaatkan menjadi referensi Bagi penelitian sejenis di kemudian hari.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi PT Avia Avian Tbk, sebagai bahan evaluasi terhadap efektivitas kebijakan dan strategi keuangan setelah IPO, serta dasar pengambilan Keputusan untuk peningkatan kinerja Perusahaan.
- b. Bagi investor, sebagai sumber informasi mengenai dampak IPO terhadap kondisi keuangan Perusahaan guna mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat.
- c. Bagi akademisi dan mahasiswa, sebagai referensi pembelajaran dalam memahami analisis kinerja keuangan dan implikasi IPO terhadap Perusahaan publik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kinerja Keuangan**

Shofwatun (2021) menjelaskan bahwa kinerja keuangan dinilai melalui suatu analisis yang bertujuan melihat kemampuan perusahaan dalam mematuhi praktik pengelolaan keuangan yang sesuai aturan. Pengukuran ini pada dasarnya bersumber dari data transaksi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Lebih lanjut, Brigham dan Houston (2019) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah ukuran efektivitas Perusahaan dalam mencapai tujuan operasi dan keuangannya, termasuk kemampuan menghasilkan laba, mengendalikan resiko, serta meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dianalisis melalui indikator profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi penggunaan aset.

#### **2.2 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan, menurut Kasmir (2020), yakni dokumen berisi terkait situasi finansial instansi perusahaan pada kurun masa waktu spesifik. Dokumen-dokumen yang tercakup pada laporan berikut yakni neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan (CALK). Secara fungsional laporan keuangan menjadi basis utama untuk mengevaluasi kinerja operasional, posisi keuangan Perusahaan, dan memproyeksikan prospeknya dimasa depan.

Sementara itu, *International Accounting Standards Board* (IASB, 2024), melalui kerangka konseptual Pelaporan Keuangan dimanfaatkan menjadi acuan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, menetapkan bahwa tujuan utama dari pelaporan keuangan dimaksudkan guna penyediaan berita informasi keuangan finansial terkait entitas pelapor yang mana dimanfaatkan bagi pihak investor kini serta investor potensial, pemberi pinjaman dan kreditor lainnya terkait pembuatan keputusan terkait penyediaan sumber daya kepada entitas.

#### **2.3 Analisa Rasio Keuangan**

Menurut Brigham dan Houston (2019), analisis rasio keuangan merupakan instrument yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dengan meninjau

aspek likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. melalui kelompok rasio tersebut, dapat dilihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba, mengelola aset, serta memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjang, sehingga mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih tepat.

Lebih lanjut, analisis laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat ukur penting. Menurut Wibowo (2020), analisis ini berfungsi untuk mengevaluasi capaian manajemen di masa lalu sekaligus memberikan gambaran mengenai peluang dan arah perkembangan perusahaan di masa depan.

#### **2.4 Initial Public Offering (IPO)**

*Initial Public Offering* (IPO) yakni proses penjualan saham ataupun instrumen keuangan finansial lainnya pada khalayak pertama kalinya. Proses ini dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan regulasi sebagaimana ditetapkan pada Undang-Undang serta peraturan pelaksanaan pasar modal (Ng, Saragih, & Chandra, 2023). Sebelum berstatus sebagai perusahaan terbuka (*go public*), calon emiten hendaknya sesuai akan beragam kualifikasi dari sisi internal maupun eksternal, termasuk ketentuan terkait penawaran umum dan keterbukaan informasi (Ng, Saragih, & Chandra, 2023). Setelah terdaftar di bursa efek, perusahaan tersebut memiliki kesempatan untuk menawarkan sahamnya secara perdana kepada publik.

Tujuan utama pelaksanaan IPO adalah memperoleh sumber pendanaan yang lebih efektif, memperkuat kinerja keuangan, serta meningkatkan peluang pertumbuhan dan nilai perusahaan secara keseluruhan. Bagi investor, IPO menjadi kesempatan untuk menanamkan modal dengan harapan dapat memberikan keuntungan serta mendorong perkembangan positif bagi perusahaan tempat mereka berinvestasi (Putra et al.,2023).

#### **2.5 Pengaruh IPO terhadap Kinerja Keuangan**

Dana substansial yang diperoleh dari *Initial Public Offering* (IPO) menambah modal Perusahaan dan dapat dikelola sesuai dengan kebutuhan strategis Perusahaan. Keberhasilan IPO diukur dari penilaian kinerja keuangan, apakah suntikan dana tersebut mampu menjadikan kinerja Perusahaan lebih baik dibandingkan periode sebelum IPO.

Penilaian dan perbandingan kinerja ini dilakukan melalui analisis rasio-rasio keuangan yang datanya bersumber muasal laporan keuangan Perusahaan.

Kinerja keuangan yang solid sebelum pelaksanaan IPO memiliki peran krusial dalam meningkatkan kepercayaan investor (Kasmir, 2022). Sebaiknya, IPO yang berhasil dengan memperoleh modal yang besar justru dapat berfungsi sebagai katalis yang memperbaiki kinerja keuangan Perusahaan melalui akses modal yang lebih luas.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut temuan penelitian terdahulu yang telah melaksanakan penelitian terkait *Initial Public Offering* (IPO) sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Peneliti	Metode Analisis	Hasil Analisis
1	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) Juliana, Sumani (2019)	Analisis Statistik Deskriptif	Hasil analisis menunjukkan rasio Likuiditas terjadi peningkatan signifikan sebelum IPO, Rasio Aktivitas mengalami penurunan yang signifikan, Rasio leverage tidak terdapat perbedaan signifikan, dan Rasio profitabilitas terdapat perbedaan mengalami penurunan dari sebelum IPO.
2	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) di Bursa Efek Indonesia, Mariska, Ramadhan, Hinggo (2022)	Analisis Statistik Deskriptif	Hasil analisis tidak adanya perbedaan signifikan kinerja keuangan instansi perusahaan sesudah melaksanakan IPO ditinjau dari rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas.

3	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah <i>Initial Public Offering</i> (IPO) pada Perusahaan yang <i>Listing</i> di BEI (2024)	Kuantitatif	Hasil analisis menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> menegaskan munculnya perbedaan kinerja instansi perusahaan sebelum dan sesudah <i>Initial Public Offering</i> (IPO), sedangkan <i>Receivable Turn Over</i> tidak adanya perbedaan signifikan atas kinerja keuangan terdaftar di BEI.
4	<i>The Impact of Initial Public Offerings on Company Financial Performance – Evidence from Europe between 2012 and 2022</i> Schmidtke and Weis (2024)	Analisis Statistik Deskriptif	Hasil analisis menunjukkan penurunan yang signifikan dalam rasio utang terhadap ekuitas pada tahun penawaran umum perdana (IPO), yang berkaitan dengan aliran modal ekuitas, yang secara alami mengurangi leverage.

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian berikut disusun untuk memberikan gambaran mengenai alur pemikiran dalam menganalisis perbedaan kinerja keuangan PT Avia Avian Tbk sebelum dan sesudah IPO. Kerangka ini menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti serta Langkah logis dalam proses analisis.



Gambar 2.1

Dalam kerangka penelitian ini, IPO berperan sebagai variabel peristiwa pusat yang dihipotesiskan mempengaruhi profitabilitas, likuiditas, dan struktur permodalan perusahaan. Untuk menilai kondisi fundamental awal, rasio kinerja keuangan pra IPO dijadikan data dasar yang kemudian dikontraskan dengan hasil rasio setelah pelaksanaan IPO. Arah panah pada gambar 2.7.1 menunjukkan bahwa perbandingan data rasio keuangan sebelum dan sesudah IPO bertujuan untuk meninjau sejauh mana peristiwa IPO memicu perubahan dalam kinerja keuangan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif komparatif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana dijelaskan oleh Misbahudin dan Iqbal (2022), penelitian deskriptif dimaksudkan guna memberikan visualisasi sistematis, faktual, akurat terkait fenomena, fakta, ataupun peristiwa yang terjadi pada populasi ataupun kawasan tertentu. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dikumpulkan bersifat numerik dan dapat diukur secara statistik. Adapun sumber data berasal dari lapran keuangan Perusahaan yang didapatkan langsung pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (IDX) di <https://www.idx.co.id>.

#### **3.2 Populasi dan Teknik Sampel**

Sugiyono (2019), menjelaskan bahwa populasi adalah sebuah ruang lingkup generalisasi yang mencakup objek maupun subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan peneliti sebagai sumber informasi untuk dianalisis dan disimpulkan hasilnya. Populasi dalam penelitian ini mencakup laporan keuangan PT Avia Avian Tbk baik pada periode sebelum perusahaan melaksanakan IPO maupun setelah resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia. Rentang waktu sebelum IPO yang dianalisis meliputi tahun 2019 hingga 2021, sedangkan periode sesudah IPO mencakup 2022 sampai dengan 2024.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*. Metode ini dipilih karena peneliti menetapkan sendiri kriteria tertentu dalam menentukan sampel yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, hanya data yang memenuhi karakteristik khusus, yakni laporan keuangan PT Avia Avian Tbk yang sesuai dengan kebutuhan analisis yang dijadikan sampel. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan Perusahaan untuk periode sebelum melakukan IPO 2019 hingga 2021 sampai melakukan IPO pada tahun 2022 hingga 2024.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan PT Avia Avian Tbk. Data sekunder merupakan informasi yang sebelumnya telah disusun atau dipublikasikan oleh pihak lain, kemudian digunakan kembali oleh peneliti sebagai bahan pendukung analisis baik yang berasal dari buku, jurnal, maupun sumber relevan lainnya. Dalam studi ini, data yang digunakan mencakup laporan keuangan perusahaan untuk periode 2020 hingga 2024. Seluruh informasi tersebut diperoleh melalui situs resmi PT Avia Avian Tbk serta laman Bursa Efek Indonesia.

### 3.4 Operasional Variabel Penelitian

Berbagai rasio keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, aktivitas, solvabilitas, serta rasio pasar dimanfaatkan untuk menilai perbedaan kinerja perusahaan pada periode sebelum dan setelah pelaksanaan IPO. Analisis dilakukan dengan melihat data keuangan pada rentang waktu yang mencakup tahun-tahun sebelum perusahaan melantai di bursa hingga beberapa tahun setelah IPO dilakukan.

Berikut merupakan rasio-rasio yang menjadi objek analisis pada penelitian berikut yakni:

- a. Rasio Profitabilitas digunakan guna menafsirkan sejauh mana Perusahaan bisa mendapatkan laba serta menilai tingkat pengembalian atas investasi yang telah ditanamkan. Pada penelitian berikut, pengukuran profitabilitas merujuk akan rasio-rasio yang dimanfaatkan pada penelitian Ivan et al (2021) yakni:

1	<i>Return on Asset (ROA)</i>	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$
2	<i>Return on Equity (ROE)</i>	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$
3	<i>Operating profit margin</i>	$\frac{\text{Margin laba operasi}}{\text{Pendapatan}}$

$$4 \text{ Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Pendapatan}}$$

$$5 \text{ Gross profit margin} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Pendapatan}}$$

b. Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan Perusahaan terkait pemenuhan kewajiban jangka pendeknya juga menafsirkan seberapa efektif Perusahaan dalam mengonversi aset lancar menjadi kas. Dalam penelitian berikut, pengukuran likuiditas mengacu pada rasio-rasio yang dimanfaatkan pada penelitian Ivan et al (2021) yakni:

$$1 \text{ Cash ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$$

$$2 \text{ Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$$

c. Rasio aktivitas berfungsi guna mengevaluasi seberapa efisien instansi perusahaan terkait pemanfaatan aset miliknya serta menciptakan pendapatan penjualan. Rasio berikut menegaskan sejauh mana aset perusahaan bisa dimanfaatkan optimal terkait menyokong kegiatan operasional. Pada penelitian berikut, rasio aktivitas yang dimanfaatkan merujuk akan temuan penelitian Ivan et al (2021) meliputi:

$$1 \text{ Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total asset}}$$

$$2 \text{ Inventory turnover} = \frac{\text{Beban pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

d. Rasio Solvabilitas merupakan ukuran yangmana dimanfaatkan guna menilai kemampuan instansi perusahaan terkait pemenuhan kewajiban jangka panjangnya, rasio berikut dinamakan pula menjadi *leverage ratio* merujuk akan sejauh mana

instansi perusahaan memanfaatkan dana pinjaman pada struktur permodalannya. Kian tinggi tingkat solvabilitas, kian besar ketergantungan Perusahaan terhadap utang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan dimasa mendatang. Pada penelitian berikut, penafsiran solvabilitas merujuk akan rasio-rasio sebagaimana dimanfaatkan DR. Alexander (2022), yakni:

1	<i>Debt to asset ratio</i>	$\frac{\text{Total utang}}{\text{Total asset}}$
2	<i>Net debt to equity</i>	$\frac{\text{Utang bersih}}{\text{Ekuitas}}$
3	<i>Net debt to operation</i>	$\frac{\text{Utang bersih}}{\text{EBITDA operasional}}$

e. Rasio pasar merupakan ukuran yang mana dimanfaatkan guna menafsirkan nilai pasar instansi perusahaan dibandingkan indikator keuangannya. Rasio ini membantu investor dalam menilai kinerja saham, prospek pertumbuhan, serta tingkat valuasi Perusahaan di pasar modal. Dengan kata lain, rasio pasar mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai dan potensi Perusahaan di masa mendatang. Dalam penelitian ini, pengukuran rasio pasar mengacu pada Brigham (2021), dengan indikator sebagai berikut:

1	<i>Price earnings ratio</i>	$\frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba per saham (EPS)}}$
2	<i>Earnings per share</i>	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$

### **3.5 Metode Analisis data**

Menurut Sri Wahyuni (2020:143), proses analisis data merupakan suatu sarana yang membantu peneliti dalam menemukan jawaban atas permasalahan penelitian. Melalui teknik analisis yang tepat, penelitian diharapkan mampu menghasilkan kesimpulan yang sah, tidak bias, akurat, serta efisien dalam penggunaannya.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menyajikan gambaran yang jelas mengenai hasil pengolahan data yang bersumber dari laporan keuangan, sehingga temuan penelitian dapat dipahami secara sistematis dan mendalam.

Penelitian ini menggunakan metode analisis sebagai berikut:

#### **a. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan**

Analisis perbandingan laporan keuangan dilakukan dengan menilai pos-pos yang sama pada laporan keuangan dari beberapa periode. Melalui teknik ini, peneliti dapat melihat perubahan, pola, maupun arah perkembangan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Fokus perbandingan diarahkan pada hasil pengukuran kinerja perusahaan selama beberapa tahun penelitian.

#### **b. Analisis Rasio**

Metode analisis rasio digunakan untuk menelaah laporan keuangan dalam periode tertentu dengan cara membandingkan berbagai pos yang saling berkaitan dalam laporan yang sama untuk tahun yang sama. Penggunaan rasio membantu peneliti memahami kondisi keuangan perusahaan secara lebih terstruktur. Dalam penelitian ini, jenis rasio yang dianalisis meliputi rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan rasio pasar.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

PT Avia Avian Tbk yakni Perusahaan cat dan pelapis terdepan di Indonesia yang telah beroperasi selama lebih empat dekade. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1978 di Surabaya, Jawa Timur, dengan fokus utama pada produksi cat dekoratif serta berbagai bahan pelapis bangunan. Seiring dengan pertumbuhan sektor properti dan konstruksi nasional, PT Avia Avian Tbk berhasil memperluas jangkauan bisnisnya hingga dikenal luas melalui berbagai merek unggulan seperti Avitek, No Drop, Danabrite, Arca dan Lenkote.

Sebagai bentuk komitmen terhadap pengembangan bisnis dan peningkatan transparansi, Perusahaan resmi menjadi Perusahaan publik sesudah melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO) pada tanggal 8 Desember 2021 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham AVIA. Melalui penawaran umum perdana tersebut, Perusahaan melepas sekitar 10% saham kepada publik dimana harga penawaran sejumlah Rp930 per lembar saham.

Visi PT Avia Avian Tbk adalah menjadi Perusahaan cat dan pelapis terdepan yang memberikan solusi terbaik bagi pelanggan dan Masyarakat. Untuk mewujudkan visi Perusahaan tersebut, Perusahaan menjalankan beberapa misi, antara lain menghasilkan produk berkualitas tinggi dan ramah lingkungan, berinovasi secara berkelanjutan serta mengembangkan sumber daya manusia yang professional dan berintegritas.

Bidang usaha utama perusahaan meliputi produksi, distribusi, dan pemasaran berbagai jenis cat dan pelapis untuk kebutuhan bangunan, baik untuk interior maupun eksterior. Selain itu, PT Avia Avian Tbk juga memproduksi produk pendukung seperti lem, thinner, dempul, serta produk pelengkap dekoratif lainnya. Seluruh produk didistribusikan melalui jaringan pemasaran yang luas dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia, memungkinkan perusahaan untuk menjangkau pasar ritel maupun proyek industri.

Sejak menjadi perusahaan publik, kinerja PT Avia Avian Tbk menunjukkan stabilitas yang baik. Dalam periode 2022 hingga 2024, perusahaan mampu mempertahankan kinerja positif di tengah tantangan ekonomi global. Peningkatan penjualan terutama didorong

oleh pertumbuhan sektor properti dan renovasi rumah tangga di Indonesia. Selain itu, perusahaan terus memperkuat efisiensi operasional melalui penerapan teknologi modern di fasilitas produksinya yang berlokasi di Gresik, Jawa Timur.

Secara keseluruhan, PT Avia Avian Tbk telah berhasil mempertahankan reputasinya sebagai produsen cat nasional yang berkomitmen terhadap kualitas, inovasi, dan keberlanjutan lingkungan. Langkah strategis melalui IPO menjadi tonggak penting dalam memperluas kapasitas bisnis serta meningkatkan tata kelola perusahaan yang transparan dan profesional.

#### 4.2 Kondisi Kinerja Keuangan

Untuk memberikan gambaran kinerja keuangan PT Avia Avian Tbk sebelum dan sesudah pelaksanaan IPO, berikut disajikan tabel ringkasan laporan keuangan selama periode 2019 hingga 2024.

Tabel 4.1 Kinerja Keuangan PT Avia Avian Tbk

(Angka dalam Miliar)	Sebelum IPO			Sesudah IPO		
	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Kas dan Setara Kas	855	1.361	1.288	2.170	1.230	2.329
Persediaan	1.148	1.007	1.446	1.447	1.519	1.558
Total Aset	4.947	5.870	10.873	10.792	11.166	11.060
Liabilitas Jangka Pendek	634	1.022	1.339	1.108	1.175	1.351
Liabilitas Jangka Panjang	94	163	118	109	70	77
Total Liabilitas	728	1.186	1.458	1.217	1.245	1.429
Total Ekuitas	4.219	4.684	9.415	9.574	9.921	9.631
Pendapatan	5.669	5.731	6.779	6.694	7.016	7.417
Beban Pokok Pendapatan	3.324	3.205	3.954	3.976	3.833	4.130
Laba Bersih Sebelum Pajak	1.331	1.491	1.844	1.745	1.992	2.068
Laba Bersih Setelah Pajak	959	1.136	1.434	1.400	1.643	1.663
EBITDA Operasional	1.359	1.624	1.989	1.664	1.927	2.034
Jumlah Saham Beredar	557	557	61	61	61	61
<b>Dalam Satuan</b>						
Laba Per Saham	1,72	23,16	23,16	22,60	26,52	26,85
Harga Saham	-	-	925	630	500	400

Sumber: Laporan Keuangan PT Avia Avian Tbk

Berdasarkan Tabel 4.1 kondisi kinerja keuangan PT Avia Avian Tbk selama periode sebelum IPO dan Sesudah IPO menunjukkan dinamika yang menarik, khususnya terkait struktur modal perusahaan pasca pelaksanaan IPO. Dari data yang tersedia, Total Aset perusahaan mengalami peningkatan secara keseluruhan, menandakan adanya ekspansi kapasitas dan investasi yang dilakukan perusahaan.

Meskipun demikian total liabilitas perusahaan cenderung mengalami peningkatan dalam beberapa tahun pasca IPO, walaupun terdapat beberapa fluktuasi. Hal ini menandakan bahwa selain menggunakan dana yang diperoleh dari IPO, PT Avia Avian Tbk juga mengandalkan pembiayaan eksternal berupa pinjaman untuk mendukung operasional dan pengembangan bisnisnya. Kenaikan liabilitas ini dapat diartikan sebagai upaya perusahaan memanfaatkan leverage keuangan guna memperbesar kapasitas usahanya. Penting untuk melihat kenaikan liabilitas tersebut secara proporsional terhadap pertumbuhan total aset dan ekuitas, agar dapat menilai risiko keuangan dengan lebih akurat. Walaupun nilai total utang mengalami kenaikan, jika pertumbuhan aset dan modal sendiri berjalan lebih cepat, maka struktur modal perusahaan masih tergolong sehat dan risiko solvabilitas dapat terkelola dengan baik.

Selain itu, total ekuitas perusahaan juga mengalami peningkatan signifikan, yang menandakan bahwa dana dari hasil IPO berhasil memperkuat modal perusahaan. Peningkatan ekuitas ini memperkuat neraca keuangan serta mengurangi ketergantungan perusahaan pada sumber pendanaan eksternal, walaupun penggunaan utang tetap dilakukan secara selektif.

Dari sisi operasional, penjualan PT Avia Avian Tbk menunjukkan pertumbuhan stabil sebelum IPO dan meningkat secara lebih nyata setelah IPO. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memanfaatkan dana tambahan untuk memperluas jaringan distribusi, meningkatkan kapasitas produksi, dan mendukung strategi pemasaran. Laba bersih perusahaan juga meningkat selama periode pasca IPO, meskipun pertumbuhannya tidak secepat peningkatan ekuitas, yang menyebabkan ROE menurun sementara pada tahun pertama pasca IPO. Penurunan ini bersifat wajar karena ekuitas bertambah besar sementara laba bersih membutuhkan waktu untuk menyesuaikan terhadap tambahan modal.

### 4.3 Perubahan Rasio-Rasio Keuangan

Analisa rasio keuangan digunakan untuk menilai dampak IPO terhadap berbagai aspek kinerja perusahaan mulai dari profitabilitas, likuiditas, aktivitas, Solvabilitas dan Rasio Pasar.

#### 4.3.1 Rasio Profitabilitas

##### 4.3.1.1 *Return on Asset*

Menurut Ivan et al (2021), *Return on asset* (ROA) merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bersih dari total aset yang dikelolanya. Indikator ini mencerminkan efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba.

Tabel 4.2 Hasil Analisis *Return on Asset*

<b>Tahun</b>	<b>Laba bersih setelah pajak</b>	<b>Total Aset</b>	<b><i>Return on asset</i></b>
2019	959.369.024.417	4.947.249.090.247	0,19
2020	1.136.147.829.489	5.870.884.534.978	0,19
2021	1.434.551.000.000	10.873.760.236.580	0,13
2022	1.400.365.000.000	10.792.122.000.000	0,13
2023	1.643.096.000.000	11.166.987.000.000	0,15
2024	1.663.699.000.000	11.060.975.000.000	0,15

Sumber: Laporan Keuangan PT Avia Avian Tbk

Berdasarkan Tabel 4.2 Hasil analisis *Return on asset* (ROA) PT Avia Avian Tbk menunjukkan kinerja yang relatif stabil dan positif pada kurun 2019 hingga 2024. Tahun 2019 dan 2020, ROA perusahaan ada di angka 0,19 merefleksikan kemampuan instansi perusahaan ketika mendapatkan laba bersih yakni sejumlah 19% dari total aset miliknya. Capaian tersebut menegaskan bahwasanya sebelum melakukan IPO, perusahaan telah memiliki efisiensi operasional dan manajemen aset yang cukup baik. Kondisi ini mencerminkan bahwa PT Avia Avian Tbk telah mampu mengoptimalkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba, bahkan ditengah situasi ekonomi nasional yang menantang akibat pandemi *Corona virus disease 19* di tahun 2020.

Memasuki tahun 2021, yaitu tahun dilakukannya penawaran umum perdana saham (IPO), ROA perusahaan menurun menjadi 0,13. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya total aset perusahaan secara signifikan pasca masuknya dana hasil IPO, sementara laba bersih belum meningkat secara proporsional. Hal ini merupakan kondisi wajar bagi perusahaan yang baru saja melakukan ekspansi modal, karena sebagian besar dana hasil IPO biasanya belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk kegiatan operasional atau investasi produktif pada tahun pertama.

Pada tahun 2022, ROA kembali naik menjadi 0,13 mencerminkan adanya perbaikan efisiensi penggunaan aset ketika mendapatkan laba. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai memanfaatkan tambahan modal dari hasil IPO untuk memperkuat kegiatan produksi, distribusi, serta melakukan investasi pada aset-aset produktif. Efisiensi operasional yang lebih baik dan peningkatan volume penjualan menjadi faktor utama yang mendukung pertumbuhan ROA di periode ini.

Selanjutnya, pada tahun 2023 dan 2024, ROA berada di kisaran 0,15, yang berarti perusahaan mampu mempertahankan tingkat efisiensi asetnya secara stabil. Meskipun tidak mengalami lonjakan yang signifikan, kestabilan ini mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan telah mampu menyeimbangkan antara pertumbuhan aset dan laba yang dihasilkan. Peningkatan kapasitas produksi dan efisiensi rantai pasokan yang dilakukan setelah IPO tampak memberikan dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Secara keseluruhan, perkembangan ROA PT Avia Avian Tbk dalam kurun waktu tahun 2019-2024 memperlihatkan arah perkembangan yang positif dan berkelanjutan. Perusahaan berhasil mempertahankan kemampuan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, meskipun sempat mengalami penurunan sementara pasca IPO akibat peningkatan aset yang signifikan. Kinerja ini menunjukkan bahwa manajemen mampu mengelola sumber daya perusahaan dengan efisien, serta berhasil menjaga profitabilitas di tengah kondisi pasar yang dinamis. Stabilitasnya ROA di atas 10% selama lima tahun terakhir juga mencerminkan bahwa PT Avia Avian Tbk tetap berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan produktif dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba secara berkelanjutan.

#### 4.3.1.2 Return on Equity

Menurut Ivan et al (2021), *Return on Equity* (ROE) merupakan ukuran profitabilitas yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal yang ditanamkan oleh pemegang saham.

Tabel 4.3. Hasil Analisis *Return on Equity*

<b>Tahun</b>	<b>Laba bersih setelah pajak</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b><i>Return on Equity</i></b>
2019	959.369.024.417	4.219.111.319.928	0,23
2020	1.136.147.829.489	4.684.634.389.079	0,24
2021	1.434.551.000.000	9.415.619.931.942	0,15
2022	1.400.365.000.000	9.574.885.000.000	0,15
2023	1.643.096.000.000	9.921.489.000.000	0,17
2024	1.663.699.000.000	9.631.880.000.000	0,17

Sumber: Laporan Keuangan PT Avia Avian Tbk

Berdasarkan Tabel 4.3 Hasil analisis *Return on Equity* (ROE) PT Avia Avian Tbk menunjukkan perkembangan yang tidak stabil selama periode 2019 hingga 2024. Ditahun 2019, nilai ROE menunjukkan nilai sebesar 0,23, yang kemudian meningkat sedikit mencapai 0,24 pada tahun 2020. Kenaikan data tersebut mengisyaratkan bahwa sebelum perusahaan melakukan IPO, kemampuan dalam menghasilkan laba bersih terhadap modal sendiri sudah berada pada tingkat yang baik. Artinya, setiap Rp1 ekuitas yang ditanamkan pemegang saham mampu mendapatkan laba bersih sebesar 23–24%, yang mencerminkan efektivitas tinggi dalam penggunaan modal untuk menciptakan keuntungan.

Namun, memasuki tahun 2021, yakni tahun pelaksanaan Initial Public Offering (IPO), ROE mengalami penurunan cukup signifikan menjadi 0,15. Penurunan ini bukan menandakan melemahnya laba perusahaan, tetapi lebih disebabkan oleh meningkatnya total ekuitas yang berasal dari tambahan modal publik hasil IPO. Dengan bertambahnya ekuitas secara substansial, rasio ROE secara matematis menurun karena laba bersih belum bertumbuh secepat kenaikan modal. Kondisi ini umum terjadi pada tahun pertama setelah

perusahaan melantai di bursa, ketika dana hasil IPO masih dalam tahap penyesuaian dan belum sepenuhnya dimanfaatkan secara produktif.

Pada tahun 2022, ROE tetap berada pada level 0,15, menandakan bahwa perusahaan masih dalam tahap penyesuaian pasca-IPO. Meskipun belum mengalami peningkatan, kestabilan nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan kinerja laba yang stabil di tengah proses ekspansi dan penyerapan modal baru.

Memasuki tahun 2023, ROE meningkat menjadi 0,17 dan tetap bertahan di level yang sama pada 2024. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa perusahaan mulai mampu memanfaatkan tambahan modal hasil IPO untuk meningkatkan kinerja operasional dan profitabilitas. Penggunaan modal secara lebih efisien, ekspansi kapasitas produksi, serta peningkatan penjualan produk menjadi faktor yang mendukung perbaikan rasio ini. Stabilitas ROE pada kisaran 17% juga mencerminkan bahwa perusahaan telah mencapai keseimbangan antara pertumbuhan laba dan pengelolaan ekuitas yang dimiliki.

Secara keseluruhan, tren ROE PT Avia Avian Tbk menunjukkan bahwa meskipun sempat mengalami penurunan setelah IPO, perusahaan berhasil menjaga dan menstabilkan kinerjanya pada tingkat yang cukup sehat di tahun-tahun berikutnya. Hal tersebut menegaskan bahwasanya kemampuan manajemen terkait pengelolaan modalnya secara efisien guna mendapatkan laba bersih yang berkelanjutan. Peningkatan yang terjadi setelah 2022 juga menjadi indikator bahwa dana hasil IPO mulai memberikan dampak positif terhadap profitabilitas dan nilai pengembalian bagi para pemegang saham.

#### **4.3.1.3 *Operating Profit Margin***

Harahap (2020) menjelaskan bahwa pertumbuhan laba, yang memiliki keterkaitan dengan margin keuntungan, merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar peningkatan laba bersih pada suatu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Tabel 4.4 Hasil Analisis *Operating Profit margin*

<b>Tahun</b>	<b>Margin laba operasi</b>	<b>Pendapatan</b>	<b><i>Operating profit margin</i></b>
2019	2.345.490.961.351	5.669.731.504.769	0,41
2020	2.518.666.910.277	5.731.260.683.244	0,44
2021	2.825.533.000.000	6.779.643.000.000	0,42
2022	2.717.400.000.000	6.694.171.000.000	0,41
2023	3.183.336.000.000	7.016.882.000.000	0,45
2024	3.340.750.000.000	7.471.356.000.000	0,45

Sumber: Laporan Keuangan PT Avia Avian Tbk

Berdasarkan Tabel 4.4 Hasil analisis *Operating profit margin* PT Avia Avian Tbk menggambarkan kemampuan perusahaan ketika mendapatkan laba operasi pada tiap rupiah pendapatan yang diperoleh. Rasio tersebut merefleksikan efisiensi operasional perusahaan sebelum memperhitungkan beban bunga dan pajak. Berdasarkan data laporan keuangan PT Avia Avian Tbk periode 2019–2024, nilai OPM perusahaan menunjukkan pola yang relatif stabil dengan sedikit perubahan yang berfluktuasi setiap tahunnya.

Di tahun 2019, nilai OPM tercatat sebesar 0,41 atau 41%, yang berarti dari setiap Rp1 pendapatan yang diperoleh, sebesar Rp0,41 merupakan laba operasi perusahaan. Angka tersebut menegaskan adanya skala efisiensi relatif tinggi terkait pengelolaan biaya produksi dan operasional. Kinerja ini meningkat pada tahun 2020 menjadi 0,44, yang mencerminkan peningkatan profitabilitas operasional meskipun kondisi ekonomi nasional masih terdampak oleh pandemi. Peningkatan ini mengindikasikan kemampuan manajemen dalam menjaga efisiensi biaya dan mempertahankan margin keuntungan di tengah tantangan eksternal.

Namun, pada tahun 2021, OPM sedikit menurun menjadi 0,42. Penurunan ini bertepatan dengan tahun pelaksanaan IPO, di mana perusahaan kemungkinan mengalami peningkatan beban operasional terkait kegiatan ekspansi, pemasaran, serta penyesuaian struktur organisasi setelah menjadi perusahaan publik. Meski demikian, margin yang masih berada di atas 40% tetap menunjukkan kinerja operasional yang kuat dan stabil.

Pada tahun 2022, OPM sedikit melemah kembali menjadi 0,41. Kondisi ini menggambarkan adanya tekanan biaya yang meningkat, baik dari sisi bahan baku maupun distribusi, seiring pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Meskipun demikian, perusahaan tetap berhasil menjaga profitabilitas operasional pada tingkat yang tinggi dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis.

Memasuki tahun 2023 dan 2024, rasio OPM kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 0,45 dan bertahan di level yang sama pada tahun berikutnya. Kenaikan ini menandakan perbaikan efisiensi operasional serta keberhasilan strategi perusahaan dalam mengoptimalkan kapasitas produksi dan mengendalikan beban usaha. Stabilitas margin operasi yang tinggi pada dua tahun terakhir mencerminkan kemampuan manajemen dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan penjualan dan pengendalian biaya operasional.

Secara keseluruhan, nilai OPM PT Avia Avian Tbk selama enam tahun terakhir menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan margin laba operasi yang solid, berada di kisaran 41–45%. Hal ini menunjukkan efisiensi operasional yang baik serta strategi pengendalian biaya yang efektif. Dengan margin operasi yang tinggi dan stabil, perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang sehat dan daya saing yang kuat di industri cat dan pelapis nasional.

#### **4.3.1.4 *Net Profit Margin***

Menurut Ivan et al (2020), *Net Profit Margin* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba bersih setelah memperhitungkan seluruh beban dan pajaknya. Nilai margin yang semakin tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengelola pendapatannya dengan lebih efisien sehingga kinerjanya dinilai semakin optimal.

Tabel 4.5 Hasil Analisis *Net profit margin*

<b>Tahun</b>	<b>Laba bersih setelah pajak</b>	<b>Pendapatan</b>	<b><i>Net profit margin</i></b>
2019	959.369.024.417	5.669.731.504.769	0,17
2020	1.136.147.829.489	5.731.260.683.244	0,20
2021	1.434.551.000.000	6.779.643.000.000	0,21
2022	1.400.365.000.000	6.694.171.000.000	0,21
2023	1.643.096.000.000	7.016.882.000.000	0,23
2024	1.663.699.000.000	7.471.356.000.000	0,22

Sumber: Laporan Keuangan PT Avia Avian Tbk

Berdasarkan Tabel 4.5 Hasil analisis *Net profit margin PT Avia Avian Tbk* menegaskan adanya kemampuan instansi perusahaan terkait mendapatkan laba bersih atas setiap rupiah penjualan sesudah memperhitungkan seluruh biaya, termasuk beban bunga dan pajak. Rasio ini menjadi indikator penting untuk menilai efisiensi keseluruhan kinerja perusahaan dalam mengelola pendapatan dan beban yang ditanggung selama satu periode.

Pada tahun 2019, NPM perusahaan berada di angka 0,17 atau 17%, yang berarti dari setiap Rp1 pendapatan yang diperoleh, sebesar Rp0,17 menjadi laba bersih. Angka ini sudah tergolong cukup baik untuk industri manufaktur, khususnya sektor bahan bangunan, yang umumnya memiliki margin bersih di bawah 20%.

Memasuki tahun 2020, rasio NPM meningkat menjadi 0,20. Peningkatan ini menunjukkan perbaikan efisiensi pengelolaan biaya di tengah kondisi perekonomian yang penuh tantangan akibat pandemi COVID-19. Kemungkinan besar, perusahaan berhasil menekan beban produksi dan operasional tanpa mengurangi volume penjualan secara signifikan.

Pada tahun 2021, yaitu tahun pelaksanaan *Initial Public Offering (IPO)*, rasio NPM meningkat lagi menjadi 0,21. Kenaikan ini mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menjaga profitabilitas di tengah proses transisi menuju status perusahaan publik. Dana hasil IPO kemungkinan memberikan dukungan terhadap efisiensi modal kerja dan investasi dalam lini produksi yang lebih modern.

Nilai NPM kemudian stabil di angka 0,21 pada tahun 2022, menandakan bahwa meskipun ada peningkatan biaya operasional akibat ekspansi dan fluktuasi harga bahan baku, perusahaan masih mampu mempertahankan margin laba bersih yang konsisten.

Pada tahun 2023, NPM kembali meningkat menjadi 0,23, menunjukkan perbaikan signifikan dalam kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih. Hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan penjualan, optimalisasi proses produksi, dan efisiensi distribusi yang memperkuat posisi keuangan perusahaan.

Sementara itu, pada tahun 2024, rasio NPM sedikit menurun menjadi 0,22. Penurunan kecil ini dapat disebabkan oleh peningkatan biaya pemasaran atau ekspansi yang dilakukan perusahaan untuk memperluas jangkauan pasar. Meskipun demikian, nilai margin pada skala tinggi dan stabil, yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat dan kemampuan untuk mempertahankan profitabilitas jangka panjang.

Secara keseluruhan, perkembangan *Net Profit Margin* PT Avia Avian Tbk selama periode 2019–2024 menunjukkan tren positif dan stabil setelah IPO, dengan rata-rata margin di atas 20%. Hal tersebut merefleksikan bahwasanya instansi perusahaan bisa mengelola pendapatannya secara efisien dan menjaga kestabilan laba bersih meskipun menghadapi perubahan kondisi ekonomi dan dinamika pasar. Konsistensi ini menjadi indikator kuat bahwa PT Avia Avian Tbk memiliki strategi manajemen keuangan yang efektif dan struktur biaya yang efisien dalam mendukung kinerja keuangannya.

#### **4.3.1.5 Gross Profit Margin**

Menurut Ridwan dan Fajar (2020), *Gross Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba kotor yang berhasil diperoleh perusahaan dengan total penjualan pada periode yang sama. Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba kotor yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan.

Tabel 4.6 Hasil Analisis *Gross profit margin*

Tahun	Laba sebelum pajak	Pendapatan	<i>Gross profit margin</i>
2019	1.331.358.117.436	5.669.731.504.769	0,23
2020	1.491.044.899.867	5.731.260.683.244	0,26
2021	1.844.705.000.000	6.779.643.000.000	0,27
2022	1.745.247.000.000	6.694.171.000.000	0,26
2023	1.992.143.000.000	7.016.882.000.000	0,28
2024	2.068.594.000.000	7.471.356.000.000	0,28

Sumber: Laporan Keuangan PT Avia Avian Tbk

Berdasarkan Tabel 4.6 Hasil analisis *Gross Profit Margin (GPM)* PT Avia Avian Tbk menunjukkan kinerja yang stabil dan cenderung meningkat selama periode 2019 hingga 2024. Pada tahun 2019, *Gross Profit Margin* perusahaan tercatat sebesar 0,23 atau 23%, yang berarti dari setiap Rp1 pendapatan yang diperoleh, sebesar Rp0,23 merupakan laba kotor setelah dikurangi biaya pokok penjualan. Capaian ini mencerminkan bahwa sebelum pelaksanaan penawaran umum perdana saham (IPO), perusahaan telah mampu mengendalikan biaya produksinya dengan cukup efisien, meskipun kondisi ekonomi nasional saat itu menghadapi perlambatan.

Memasuki tahun 2020, rasio *Gross Profit Margin* meningkat menjadi 0,26. Peningkatan ini menunjukkan adanya efisiensi pada proses produksi dan pengelolaan bahan baku yang lebih baik. Hal ini juga menandakan bahwa perusahaan mampu mempertahankan margin keuntungan di tengah tekanan ekonomi akibat pandemi COVID-19. Keberhasilan perusahaan dalam menjaga margin di atas 25% pada masa tersebut menjadi indikator bahwa PT Avia Avian Tbk memiliki struktur biaya yang efisien serta daya tahan operasional yang kuat.

Pada tahun 2021, yaitu periode pelaksanaan IPO, *Gross Profit Margin* perusahaan naik sedikit menjadi 0,27. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan ekspansi yang didukung oleh dana hasil IPO tidak mengganggu efisiensi operasional perusahaan. Dana yang diperoleh dari IPO kemungkinan mulai dimanfaatkan untuk meningkatkan kapasitas

produksi dan modernisasi peralatan, sehingga mampu menekan biaya produksi per unit serta mempertahankan margin kotor yang tinggi.

Tahun 2022 menunjukkan sedikit penurunan *Gross Profit Margin* menjadi 0,26. Penurunan kecil ini mencerminkan adanya kenaikan biaya bahan baku dan distribusi yang dipengaruhi oleh fluktuasi harga pasar serta kondisi logistik pasca-pandemi. Meski demikian, penurunan tersebut masih berada dalam batas wajar dan tidak menunjukkan adanya penurunan efisiensi yang signifikan.

Selanjutnya, pada tahun 2023 dan 2024, *Gross Profit Margin* meningkat dan stabil di angka 0,28, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan efisiensi produksi sekaligus meningkatkan profitabilitasnya. Kinerja positif ini menandakan bahwa perusahaan berhasil memanfaatkan tambahan modal pasca-IPO untuk memperkuat lini produksi, memperluas kapasitas, dan memperbaiki rantai pasok, sehingga mampu menghasilkan laba kotor yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, perkembangan *Gross Profit Margin* PT Avia Avian Tbk selama periode 2019–2024 menunjukkan tren positif dan stabil, dengan margin kotor yang terus berada di atas 25%. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya instansi perusahaan mempunyai kemampuan optimal terkait mengendalikan biaya pokok penjualan serta menjaga efisiensi operasional. Kestabilan margin kotor ini juga mengindikasikan bahwa strategi perusahaan dalam meningkatkan skala produksi, efisiensi biaya, dan daya saing harga berjalan efektif. Dengan demikian, kinerja *Gross Profit Margin* PT Avia Avian Tbk dapat dikatakan sehat dan berkelanjutan, serta memberikan dasar yang kuat bagi peningkatan laba bersih di masa mendatang.

### **4.3.2 Rasio Likuiditas**

#### **4.3.2.1 Cash Ratio**

Rasio ini menunjukkan sejauh mana kas atau aset setara kas yang dimiliki perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada waktu tertentu. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menilai seberapa cukup dana kas tersedia untuk melunasi utang lancar yang segera jatuh tempo.

Tabel 4.7 Hasil Analisis *Cash ratio*

<b>Tahun</b>	<b>Kas dan setara kas</b>	<b>Liabilitas jangka pendek</b>	<b><i>Cash ratio</i></b>
2019	855.450.153.889	634.084.466.889	1,35
2020	1.361.183.696.546	1.022.577.796.449	1,33
2021	1.288.214.000.000	1.339.681.000.000	0,96
2022	2.170.720.000.000	1.108.163.000.000	1,96
2023	1.230.544.000.000	1.175.130.000.000	1,05
2024	2.329.491.000.000	1.351.585.000.000	1,72

Sumber: Laporan Keuangan PT Avia Avian Tbk

Berdasarkan Tabel 4.7, Hasil analisis rasio kas (*cash ratio*) PT Avia Avian Tbk menunjukkan fluktuasi kurun masa 2019 hingga 2024. Pada tahun 2019, rasio kas ada pada angka 1,35, yang berarti perusahaan mempunyai kas dan setara kas sejumlah 135% dari total kewajiban jangka pendeknya. Nilai ini mencerminkan posisi likuiditas yang baik, di mana perusahaan mempunyai kapasitas yang sangat memadai untuk mengelola pembayaran liabilitas jangka pendek menggunakan likuiditas yang ada.

Pada tahun 2020, rasio kas sedikit menurun menjadi 1,33, meskipun demikian posisi likuiditas tetap tergolong kuat. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menjaga keseimbangan antara ketersediaan kas dan kebutuhan modal kerja, bahkan di tengah tantangan ekonomi akibat pandemi *Corona virus disease 19*.

Memasuki tahun 2021, yaitu periode dilaksanakannya penawaran umum perdana saham (IPO), rasio kas turun signifikan menjadi 0,96. Penurunan ini menandakan adanya peningkatan kebutuhan kas untuk operasional dan investasi, termasuk pengeluaran yang berkaitan dengan proses IPO serta ekspansi aset pasca perolehan dana publik.

Pada tahun 2022, rasio kas meningkat tajam menjadi 1,96, menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam kemampuan perusahaan menjaga cadangan kas. Kenaikan ini dapat diartikan sebagai hasil dari optimalisasi dana IPO serta peningkatan efisiensi operasional yang menghasilkan arus kas masuk yang lebih besar. Namun, pada 2023, rasio kas kembali menurun ke 1,05, mengindikasikan bahwa sebagian kas mulai digunakan untuk mendukung aktivitas ekspansi dan investasi jangka panjang.

Pada tahun 2024, rasio kas kembali naik cukup signifikan menjadi 1,72, yang menandakan kondisi likuiditas yang sangat baik. Peningkatan ini mencerminkan strategi manajemen kas yang efektif dalam menjaga keseimbangan antara penggunaan dan ketersediaan dana.

Secara keseluruhan, *cash ratio* PT Avia Avian Tbk selama periode 2019-2024 menggambarkan bahwa perusahaan berada pada tingkat likuiditas yang baik. Fluktuasi yang terjadi menggambarkan dinamika pengelolaan kas dalam mendukung ekspansi bisnis, namun tetap dalam batas cukup stabil untuk menunaikan liabilitas jangka pendek. Rasio kas yang berada di atas 1,0 hampir sepanjang periode analisis menegaskan bahwa perusahaan berada dalam posisi likuid yang baik, sehingga mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa ketergantungan pada penjualan aset lainnya.

#### 4.3.2.2 *Current Ratio*

Rasio Lancar merupakan ukuran yang membandingkan total aset lancar dengan kewajiban jangka pendek. Rasio ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana aset perusahaan yang mudah dicairkan dapat digunakan untuk memenuhi utang lancar, atau dengan kata lain menunjukkan berapa kali aset lancar mampu menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan.

Tabel 4.8 Hasil Analisis *Current ratio*

<b>Tahun</b>	<b>Aset lancar</b>	<b>Liabilitas jangka pendek</b>	<b><i>Current ratio</i></b>
2019	309.510.783.674	634.084.466.889	0,49
2020	3.921.500.715.724	1.022.577.796.449	3,83
2021	8.886.439.000.000	1.339.681.000.000	6,63
2022	8.716.715.000.000	1.108.163.000.000	7,87
2023	8.910.802.000.000	1.175.130.000.000	7,58
2024	8.493.362.000.000	1.351.585.000.000	6,28

Sumber: Laporan Keuangan PT Avia Avian Tbk

Berdasarkan Tabel 4.8 Hasil analisis *Current ratio* PT Avia Avian Tbk memperlihatkan tren yang berfluktuasi cukup signifikan sepanjang periode 2019 hingga 2024. Pada tahun 2019, *current ratio* perusahaan tercatat sebesar 0,49 yang memperlihatkan posisi likuid perusahaan terkait pemenuhan kewajiban jangka pendek masih relatif rendah karena aset lancar belum mampu menutupi seluruh liabilitas lancar. Kondisi ini mencerminkan bahwa sebelum IPO, likuiditas perusahaan tergolong kurang ideal.

Memasuki tahun 2020 sampai 2022, *current ratio* meningkat tajam menjadi 3,83 di tahun 2020, 6,63 di tahun 2021, dan mencapai 7,87 pada tahun 2022. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan signifikan dalam posisi likuiditas, Dimana aset lancar perusahaan tumbuh jauh lebih besar dibandingkan dengan liabilitas jangka pendeknya. Kenaikan ini bisa disebabkan oleh meningkatnya kas, piutang usaha, atau persediaan, yang mencerminkan pengelolaan modal kerja yang lebih efisien menjelang dan sesudah proses IPO.

Pada tahun 2023, *current ratio* sedikit menurun menjadi 7,58, namun masih menunjukkan kondisi yang sangat baik dan jauh diatas standar umum (2 kali). Hal ini menandakan bahwa perusahaan tetap memiliki Cadangan likuiditas yang kuat, meskipun terdapat kemungkinan peningkatan kewajiban lancar akibat ekspansi, atau pembayaran kewajiban.

Sementara itu, di tahun 2024, *current ratio* kembali turun menjadi 6,28. Penurunan ini tidak menunjukkan kondisi yang mengkhawatirkan, melainkan indikasi normalisasi struktur keuangan, Dimana perusahaan mungkin mulai mengoptimalkan penggunaan aset lancar untuk kegiatan investasi, ekspansi, atau pembayaran kewajiban.

Secara keseluruhan, kinerja likuiditas PT Avia Avian Tbk selama periode penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pasca IPO. Likuiditas yang tinggi menegaskan kapasitas likuiditas perusahaan yang kuat terkait menutupi kewajiban jangka pendek, memperkuat kepercayaan investor, serta menunjukkan bahwa pengelolaan kas dan aset lancar pasca IPO dilakukan secara efektif dan hati-hati.

### 4.3.3 Rasio Aktivitas

#### 4.3.3.1 *Total Asset Turnover*

Perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan seberapa sering aset tetap perusahaan digunakan dalam menghasilkan penjualan dalam suatu periode. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pemanfaatan aset tetap dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan.

Tabel 4.9 Hasil Analisis *Total Asset turnover*

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Total Asset</b>	<b>Total Asset turnover</b>
2019	5.669.731.504.769	4.947.249.090.247	1,15
2020	5.731.260.683.244	5.870.884.534.978	0,98
2021	6.779.643.000.000	10.873.760.236.580	0,62
2022	6.694.171.000.000	10.792.122.000.000	0,62
2023	7.016.882.000.000	11.166.987.000.000	0,63
2024	7.471.356.000.000	11.060.975.000.000	0,68

Sumber: Laporan Keuangan PT Avia Avian Tbk

Berdasarkan tabel 4.9 Hasil analisis *Total Asset Turnover* (TATO) PT Avia Avian Tbk memperlihatkan dinamika yang cukup menarik selama periode 2019 hingga 2024, yang mencerminkan perubahan dalam tingkat kinerja operasional yang efisien dalam mengoptimalkan penggunaan seluruh aset dalam menciptakan pendapatan penjualan.

Di tahun 2019 dan 2020, rasio TATO masing-masing sebesar 1,15 dan 0,98. Meskipun terjadi sedikit penurunan, angka ini masih mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan seluruh sumber daya aset dengan cukup efektif dalam mendorong aktivitas penjualan. Penurunan pada 2020 kemungkinan besar dipengaruhi oleh perlambatan aktivitas ekonomi akibat pandemi, yang berdampak pada permintaan pasar dan tingkat penjualan.

Memasuki tahun 2021, setelah pelaksanaan IPO, rasio ini turun signifikan menjadi 0,62 dan bertahan di angka yang sama pada 2022. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penambahan aset akibat dana hasil penawaran umum perdana belum sepenuhnya diikuti dengan peningkatan pendapatan. Pada fase pasca IPO, perusahaan umumnya masih dalam

tahap ekspansi dan penyesuaian penggunaan dana, sehingga produktivitas aset belum mencapai titik optimal.

Selanjutnya, pada tahun 2023, rasio meningkat menjadi 0,63, dan kembali naik ke 0,68 pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan efisiensi operasional, terutama dalam hal pengelolaan aset, proses produksi, dan distribusi produk. Kenaikan ini juga menandakan bahwa investasi yang dilakukan perusahaan mulai memberikan hasil, baik dalam bentuk peningkatan kapasitas produksi maupun efektivitas penggunaan sumber daya.

Secara keseluruhan, perkembangan *Total Asset Turnover* PT Avia Avian Tbk menggambarkan proses dan adaptasi dan pemulihan setelah IPO. Meskipun rasio sempat menurun, tren perbaikan dalam dua tahun terakhir menunjukkan bahwa perusahaan mulai mampu menyeimbangkan pertumbuhan aset dengan peningkatan penjualan. Hal ini menjadi indikasi positif bahwa strategi ekspansi dan pengelolaan aset pasca IPO mulai berjalan efektif, serta mendukung peningkatan produktivitas dan profitabilitas perusahaan di masa mendatang.

#### 4.3.3.2 *Inventory Turnover*

*Inventory turnover* adalah rasio yang mengukur seberapa sering persediaan barang dagangan dijual dan digantikan selama periode waktu tertentu, biasanya dalam satu tahun.

Tabel 4.10 Hasil Analisis *Inventory turnover*

<b>Tahun</b>	<b>Beban Pokok Penjualan</b>	<b>Persediaan</b>	<b><i>Inventory turnover</i></b>
2019	3.324.240.543.418	1.148.460.084861	2,89
2020	3.205.894.213.971	1.007.154.435.763	3,18
2021	3.954.110.000.000	1.446.354.000.000	2,73
2022	3.976.771.000.000	1.447.229.000.000	2,75
2023	3.833.546.000.000	1.519.549.000.000	2,52
2024	4.130.606.000.000	1.558.203.000.000	2,65

Sumber: Laporan Keuangan PT Avia Avian Tbk

Berdasarkan Tabel 4.3.3.2 Hasil analisis *Inventory Turnover*, rasio perputaran persediaan PT Avia Avian Tbk menunjukkan fluktuasi yang moderat selama periode 2019 hingga 2024. Perkembangan ini menggambarkan adanya dinamika dalam tingkat efisiensi pengelolaan persediaan perusahaan setiap tahunnya.

Di tahun 2019, rasio *Inventory Turnover* tercatat sebesar 2,89 kali, yang menandakan bahwa persediaan berputar hampir tiga kali dalam satu tahun. Nilai ini masih menunjukkan efisiensi yang cukup baik meskipun belum optimal. Pada tahun berikutnya, yaitu 2020, rasio meningkat menjadi 3,18 kali, mencerminkan adanya peningkatan efektivitas dalam pengelolaan stok dan permintaan pasar yang lebih stabil. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan IPO, perusahaan telah memiliki kinerja operasional yang cukup efisien.

Namun, setelah perusahaan melakukan IPO pada tahun 2021, rasio perputaran persediaan mengalami penurunan menjadi 2,73 kali. Penurunan berikut kemungkinan disebabkan oleh peningkatan nilai persediaan akibat ekspansi kegiatan operasional dan produksi yang didukung oleh tambahan dana hasil IPO. Dengan meningkatnya kapasitas produksi, jumlah stok barang juga bertambah, namun belum seluruhnya terserap oleh pasar pada periode awal pasca-IPO.

Pada tahun 2022, rasio *Inventory Turnover* menunjukkan perbaikan tipis menjadi 2,75 kali, menandakan adanya penyesuaian dalam pengelolaan rantai pasok dan efisiensi operasional. Sementara pada tahun 2023, rasio kembali menurun menjadi 2,52 kali, yang kemungkinan disebabkan oleh peningkatan cadangan stok bahan baku atau perlambatan permintaan di tengah kondisi ekonomi yang belum sepenuhnya stabil.

Memasuki tahun 2024, rasio *Inventory Turnover* meningkat kembali menjadi 2,65 kali, mencerminkan pemulihan efisiensi dalam rotasi persediaan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi manajemen dalam menyeimbangkan antara jumlah stok dan kebutuhan pasar mulai memberikan hasil positif, serta menggambarkan stabilitas operasional yang semakin baik.

Secara keseluruhan, rasio *Inventory Turnover* PT Avia Avian Tbk selama periode 2019–2024 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga efisiensi pengelolaan persediaan meskipun menghadapi fluktuasi pasar dan proses ekspansi setelah IPO. Meskipun terjadi penurunan pada awal periode pasca-IPO, tren perbaikan pada tahun-

tahun berikutnya mengindikasikan bahwa dana hasil IPO telah dimanfaatkan secara bertahap untuk meningkatkan efisiensi rantai pasok, kapasitas produksi, dan sistem manajemen persediaan.

#### 4.3.4 Rasio Solvabilitas

##### 4.3.4.1 *Debt to asset ratio*

Menurut Thian (2022), *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana keseluruhan aset perusahaan dibiayai oleh kewajiban. Rasio ini membandingkan total utang dengan total aset untuk melihat tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang.

Tabel 4.11 Hasil Analisis *Debt to asset ratio*

Tahun	Utang bersih	Ekuitas	<i>Debt to asset ratio</i>
2019	728.317.770.319	4.947.249.090.247	0,15
2020	1.168.250.145.899	5.870.884.534.978	0,20
2021	1.458.140.304.638	10.873.760.236.580	0,13
2022	1.217.237.000.000	10.792.122.000.000	0,11
2023	1.245.498.000.000	11.166.987.000.000	0,11
2024	1.429.095.000.000	11.060.975.000.000	0,13

Sumber: Laporan Keuangan PT Avia Avian Tbk

Berdasarkan tabel 4.11, Hasil analisis *Debt to Asset ratio* (DAR) PT Avia Avian Tbk menegaskan tren relatif stabil dengan sedikit fluktuasi pada kurun masa 2019 hingga 2024. Pada tahun 2019, nilai DAR tercatat sebesar 0,15, yang menandakan bahwa sekitar 15% dari total aset perusahaan dibiayai oleh utang. Angka ini mencerminkan struktur permodalan yang cukup konservatif, dimana ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal masih tergolong rendah.

Pada tahun 2020 hingga 2022, rasio ini berada pada kisaran 0,20, 0,13, dan 0,11 menunjukkan adanya penurunan tingkat leverage. Penurunan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil mengurangi proporsi utang terhadap total aset, kemungkinan besar akibat peningkatan aset yang signifikan setelah masuknya dana hasil penawaran

umu perdana saham (IPO). Kondisi ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperkuat posisi keuangannya melalui peningkatan modal sendiri tanpa terlalu bergantung pada pendanaan berbasis utang.

Kemudian pada tahun 2023, DAR tetap stabil di angka 0,11 menandakan efisiensi dan kehati-hatian perusahaan dalam mengelola struktur modalnya. Namun, pada tahun 2024, rasio ini sedikit meningkat menjadi 0,13, yang kemungkinan disebabkan oleh adanya tambahan kewajiban jangka pendek atau pinjaman untuk mendukung kegiatan operasional maupun ekspansi bisnis.

Secara keseluruhan, tingkat *Debt to asset Ratio* PT Avia Avian Tbk tergolong sangat rendah dan sehat, menandakan bahwa mayoritas aset perusahaan dibiayai oleh ekuitas. Kondisi ini menunjukkan tingkat risiko keuangan yang rendah serta memberikan ruang yang cukup bagi perusahaan untuk melakukan pendanaan eksternal di masa mendatang apabila diperlukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setelah IPO, PT Avia Avian Tbk berhasil menjaga struktur permodalan yang kuat, efisien, dan berkelanjutan, yang menjadi salah satu indikator positif bagi para investor.

#### 4.3.4.2. *Net Debt to Equity*

*Net Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu ukuran solvabilitas yang digunakan untuk melihat seberapa besar porsi utang bersih perusahaan—yakni total kewajiban dikurangi kas dan setara kas—jika dibandingkan dengan total ekuitas pemegang saham. Rasio ini memberikan gambaran mengenai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang setelah mempertimbangkan kemampuan likuiditasnya.

Tabel 4.12 Hasil Analisis *Net Debt to Equity*

<b>Tahun</b>	<b>Utang bersih</b>	<b>Ekuitas</b>	<b><i>Net debt to Equity</i></b>
2019	(127.132.383.537)	4.219.111.319.928	(0,03)
2020	(174.933.550.647)	4.684.634.389.079	(0,04)
2021	169.926304.638	9.415.619.931.942	0,02
2022	(953.483.000.000)	9.574.885.000.000	(0,10)
2023	14.954.000.000	9.921.489.000.000	0,00
2024	(900.396.000.000)	9.631.880.000.000	(0,09)

Sumber: Laporan Keuangan PT Avia Avian Tbk

Berdasarkan Tabel 4.12 Hasil analisis *Net Debt to Equity* PT Avia Avian Tbk mengalami perubahan yang cukup fluktuatif selama periode 2019 hingga 2024, yang mencerminkan dinamika pengelolaan keuangan dan struktur modal perusahaan baik sebelum maupun sesudah melakukan IPO. Secara umum, rasio ini menunjukkan nilai yang negatif pada sebagian besar periode, yang berarti posisi kas dan setara kas perusahaan menunjukkan skala lebih besar dibandingkan jumlah utangnya, maka perusahaan berada pada posisi keuangan yang kuat dan likuid.

Pada tahun 2019, rasio *Net Debt to Equity* tercatat sebesar (0,03), menunjukkan bahwa PT Avia Avian Tbk memiliki kelebihan kas bersih dibandingkan total utangnya. Kondisi ini menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas keuangan yang baik dalam menutupi liabilitas lancar yang dimiliki tanpa perlu mengandalkan sumber pendanaan eksternal secara berlebihan.

Memasuki tahun 2020, rasio sedikit menurun menjadi (0,04), yang memperlihatkan peningkatan kelebihan kas bersih. Hal ini menunjukkan efisiensi pengelolaan keuangan dan kemampuan perusahaan mempertahankan likuiditas di tengah tantangan ekonomi akibat pandemi COVID-19.

Namun, pada tahun 2021, rasio ini berubah positif menjadi 0,02, menandakan adanya peningkatan utang bersih dibandingkan ekuitas. Pergeseran ini kemungkinan besar terjadi karena perusahaan melakukan persiapan untuk penawaran umum perdana (IPO) yang membutuhkan tambahan modal kerja dan investasi untuk mendukung ekspansi bisnis. Meskipun terjadi peningkatan utang, rasio yang relatif kecil menunjukkan bahwa tingkat leverage perusahaan masih tergolong aman dan terkendali.

Setelah IPO terlaksana, tahun 2022 memperlihatkan perbaikan signifikan dengan rasio kembali negatif pada posisi (0,10). Perubahan ini mencerminkan bahwa dana hasil IPO telah digunakan untuk memperkuat struktur keuangan, termasuk pelunasan sebagian utang serta peningkatan kas perusahaan. Kondisi ini menandakan keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan dana publik untuk menurunkan risiko keuangan.

Di tahun 2023, rasio ini berada di besaran 0,00, yang menunjukkan keseimbangan antara posisi kas dan utang perusahaan. Meskipun terlihat stabil, hal ini menandakan perusahaan berada pada titik netral dalam hal pendanaan, di mana kas dan utang bersih berada pada level yang hampir seimbang.

Selanjutnya, pada tahun 2024, rasio kembali negatif sebesar (0,09), memperlihatkan peningkatan posisi kas bersih yang lebih kuat dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menandakan bahwa perusahaan semakin sehat secara finansial dengan likuiditas yang tinggi dan ketergantungan yang rendah terhadap pembiayaan berbasis utang.

#### 4.3.4.3. *Net Debt to Operation*

*Net Debt to Operation* merupakan ukuran yang sering digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya. Rasio ini membandingkan jumlah utang bersih yakni total utang setelah dikurangi kas dan setara kas dengan EBITDA sebagai gambaran kinerja operasional perusahaan. Melalui perbandingan ini, dapat dilihat seberapa besar kapasitas perusahaan dalam melunasi utang melalui pendapatan operasional yang dihasilkan.

Tabel 4.13 Hasil Analisis *Net Debt to Operation*

<b>Tahun</b>	<b>Utang Bersih</b>	<b>Ebitda Operasional</b>	<b><i>Net debt to Operation</i></b>
2019	(127.132.383.537)	1.395.384.000.000	(0,09)
2020	(174.933.550.647)	1.624.278.388.966	(0,11)
2021	169.926.304.638	1.989.793.000.000	0,09
2022	(953.483.000.000)	1.664.169.000.000	(0,57)
2023	14.954.000.000	1.927.858.000.000	0,01
2024	(900.396.000.000)	2.034.487.000.000	(0,44)

Sumber: Laporan Keuangan PT Avia Avian Tbk

Berdasarkan Tabel 4.13, Hasil analisis *Net debt to Operation* PT Avia Avian Tbk menunjukkan nilai yang berfluktuasi dari tahun 2019 hingga 2024, dengan kisaran antara (0,057) hingga 0,09. Pola ini menggambarkan perubahan struktur pendanaan dan posisi kas perusahaan terhadap kemampuan menghasilkan laba operasional.

Pada tahun 2019 hingga 2020, rasio *Net Debt to Operation* bernilai negatif, yaitu (0,09) dan (0,11), yang berarti jumlah kas dan setara kas perusahaan lebih besar daripada total utang bersihnya. Kondisi ini menandakan posisi keuangan yang sangat sehat, karena

perusahaan memiliki kemampuan membayar seluruh kewajibannya tanpa bergantung pada pendapatan operasional.

Memasuki tahun 2021, rasio ini meningkat menjadi 0,09, menunjukkan bahwa sebagian kas telah digunakan, kemungkinan untuk kegiatan ekspansi menjelang pelaksanaan *Initial Public Offering* (IPO). Meskipun demikian, rasio masih berada dalam batas aman, menandakan beban utang masih dapat ditutupi oleh kemampuan operasi perusahaan.

Pada tahun 2022, nilai rasio kembali turun signifikan menjadi (0,57), diikuti oleh perbaikan pada tahun 2023 sebesar 0,01, dan 2024 sebesar (0,44). Pola ini menunjukkan bahwa setelah IPO, perusahaan berhasil memperkuat posisi kasnya secara signifikan sehingga kembali memiliki utang bersih negatif. Dengan kata lain, PT Avia Avian Tbk memiliki likuiditas yang sangat kuat dan tidak memiliki tekanan finansial dari sisi kewajiban jangka panjang.

#### 4.3.5 Rasio Pasar

##### 4.3.5.1 *Price earnings ratio*

Menurut penjelasan Brigham (2020 dalam edisi terbarunya), *Price-to-Earnings Ratio* (P/E Ratio) merupakan ukuran penting dalam valuasi saham yang menggambarkan seberapa besar harga yang bersedia dibayar investor untuk setiap unit laba per saham (EPS).

Tabel 4.14 Hasil Analisis *Price earnings ratio*

Tahun	Harga saham	Laba per saham (EPS)	<i>Price earnings ratio</i>
2019	-	1,72	0,00
2020	-	23,16	0,00
2021	925	23,16	39,95
2022	630	22,60	27,87
2023	500	26,52	18,85
2024	400	26,85	14,90

Sumber: Laporan Keuangan PT Avia Avian Tbk

Berdasarkan Tabel 4.14, Hasil analisis *Price Earnings Ratio* (PER) PT Avia Tbk menunjukkan tren menurun secara signifikan selama periode 2021 hingga 2024, pada tahun 2021, yaitu tahun dimana perusahaan melaksanakan penawaran umum perdana saham (IPO), nilai PER tercatat sebesar 39,95 kali, mencerminkan tingginya antusiasme dan ekspektasi investor akan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Nilai PER yang tinggi ini menandakan bahwa harga saham saat itu jauh lebih tinggi daripada laba bersih per saham (EPS) perolehannya.

Namun, setelah tahun pertama IPO, rasio PER mulai menunjukkan penurunan bertahap, yaitu menjadi 27,87 kali pada tahun 2022, 18,85 kali pada tahun 2023, dan 14,90 kali pada tahun 2024. Penurunan ini menggambarkan bahwa pasar mulai menyesuaikan persepsi terhadap valuasi saham PT Avia Tbk berdasarkan kinerja keuangan actual perusahaan. Meskipun laba per saham (EPS) mengalami peningkatan dari Rp22,60 pada 2022 menjadi Rp26,85 pada 2024, harga saham justru mengalami penurunan dari Rp925 pada 2021 menjadi Rp400 pada 2024.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa pasar telah menilai saham PT Avia Tbk secara lebih rasional dan konservatif, tidak lagi dipengaruhi oleh euphoria pasca-IPO. Selain itu, penurunan PER ini juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mulai stabil, sehingga valuasi saham bergerak menuju kondisi yang lebih wajar (*fair value*). Dengan PER berada di kisaran 14-15 kali pada tahun 2024, saham PT Avia Tbk dapat dikategorikan relatif *undervalued*. Terutama bila dibandingkan dengan rata-rata PER perusahaan sejenis di industri manufaktur cat dan bahan bangunan yang berkisar 15-25 kali.

#### **4.3.5.2 Earnings Per Share**

Menurut Brigham (2020), *Earnings Per Share* (EPS) merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham biasa yang beredar. Rasio ini menjadi salah satu indikator utama dalam menilai efektivitas manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang saham serta menggambarkan prospek kinerja perusahaan di masa mendatang. Semakin tinggi nilai

EPS, biasanya semakin menarik bagi investor karena mencerminkan tingkat profitabilitas yang kuat dan potensi pertumbuhan harga saham.

Tabel 4.15 Hasil Analisis *Earnings per share*

<b>Tahun</b>	<b>Laba bersih</b>	<b>Jumlah saham beredar</b>	<b><i>Earnings per share</i></b>
2019	959.369.024.417	557.535.556.000	1,72
2020	1.136.147.829.489	557.535.556.000	2,04
2021	1.434.551.000.000	61.953.555.600	23,16
2022	1.400.365.000.000	61.953.555.600	22,60
2023	1.643.096.000.000	61.953.555.600	26,52
2024	1.663.699.000.000	61.953.555.600	26,85

Sumber: Laporan Keuangan PT Avia Avian Tbk

Berdasarkan Tabel 4.15, Hasil analisis *Earnings per share* (EPS) PT Avia Avian Tbk mengindikasikan kecenderungan pertumbuhan yang konsisten dan signifikan selama periode 2019 sampai 2024. Di tahun 2019, EPS perusahaan hanya sebesar Rp1,72 per saham, kemudian meningkat menjadi Rp2,04 per saham pada tahun 2020. Peningkatan tersebut mencerminkan adanya perbaikan kinerja keuangan perusahaan menjelang pelaksanaan penawaran umum perdana saham (IPO) yang dilakukan di tahun 2021.

Setelah IPO, EPS perusahaan mengalami peningkatan yang lebih stabil. Pada tahun 2021, EPS tercatat sebesar Rp23,16 per saham, kemudian sedikit menurun menjadi Rp22,60 per saham pada tahun 2022. Penurunan kecil ini kemungkinan disebabkan oleh adanya penyesuaian beban pasca-IPO, termasuk peningkatan biaya operasional dan penyesuaian struktur permodalan. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, EPS kembali meningkat menjadi Rp26,52 per saham pada 2023, dan mencapai Rp26,85 per saham pada 2024, menandakan kinerja laba bersih perusahaan yang semakin kuat dan efisien.

Kenaikan EPS yang berkelanjutan setelah 2022 mengindikasikan bahwa PT Avia Avian Tbk mampu memanfaatkan hasil IPO secara efektif untuk meningkatkan produktivitas, memperluas jaringan distribusi, dan memperkuat kapasitas produksi.

Dengan peningkatan laba bersih dari Rp959,37 miliar pada 2019 menjadi Rp1,66 triliun pada 2024, perusahaan berhasil mewujudkan nilai tambah bagi pemegang saham.

#### **4.4 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Keuangan**

Perubahan kinerja keuangan PT Avia Avian Tbk pasca IPO dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Pemanfaatan dana IPO memiliki peran strategis, dimana sebagian besar dana dialokasikan untuk modal kerja, belanja modal, dan pelunasan utang, sehingga meningkatkan likuiditas, kapasitas produksi, dan total aset perusahaan. Strategi ekspansi yang diterapkan dengan dukungan modal tambahan memungkinkan perusahaan meningkatkan kapasitas produksi dan distribusi secara agresif, memperluas pangsa pasar, serta meningkatkan penjualan secara signifikan. Selain itu, perubahan struktur modal melalui peningkatan ekuitas dari hasil IPO memperkuat posisi keuangan, mengurangi risiko leverage yang berlebihan, dan meningkatkan daya tahan terhadap fluktuasi ekonomi serta persaingan industri. Faktor eksternal, seperti kondisi makroekonomi dan dinamika industri cat, turut berperan dalam mendukung pertumbuhan penjualan dan laba, karena permintaan pasar yang stabil memberikan peluang bagi perusahaan untuk mengoptimalkan kinerjanya. Penerapan manajemen biaya yang efektif dan peningkatan efisiensi operasional juga berperan penting dalam mempertahankan margin keuntungan meskipun terjadi ekspansi dan peningkatan beban operasional. Dengan demikian, kombinasi faktor internal dan eksternal ini secara simultan mendorong peningkatan kinerja keuangan PT Avia Avian Tbk pasca IPO dan menjelaskan variasi yang terjadi pada beberapa rasio keuangan.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dalam menilai kinerja keuangan PT Avia Avian Tbk sebelum dan sesudah IPO Tahun 2020 – 2024 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan, kondisi keuangan perusahaan menunjukkan tren yang semakin membaik. hal ini terlihat dari bertambahnya total aset, ekuitas, penjualan serta laba bersih. sementara itu laba bersih juga naik pada periode yang sama. kenaikan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil mengoptimalkan dana hasil IPO untuk memperkuat skala usahanya.
2. Setelah pelaksanaan IPO, sejumlah rasio keuangan utama PT Avia Avian Tbk menunjukkan perubahan yang cukup berarti. sebagaimana tercermin dari data keuangan tahun 2020-2024, ROE tetap stabil pada tingkat yang kuat, menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan kemampuan menghasilkan laba meskipun ekuitas meningkat signifikan pasca IPO. NPM juga mengalami peningkatan, yang terlihat dari kenaikan laba bersih pada tahun-tahun setelah IPO. *Current Ratio* meningkat tajam dan berada pada level yang sangat tinggi, didorong oleh kenaikan aset lancar dan kas perusahaan setelah menerima dana IPO. Sementara itu, rasio leverage yang sepadan dengan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan tren penurunan karena peningkatan ekuitas yang substansial, sehingga ketergantungan perusahaan terhadap utang semakin berkurang. Secara keseluruhan, perubahan ini menunjukkan bahwa IPO memberikan dampak positif terhadap profitabilitas, likuiditas, dan struktur permodalan perusahaan.
3. Perubahan kinerja keuangan PT Avia Avian Tbk setelah IPO terutama dipicu oleh penguatan struktur modal melalui masuknya dana segar, yang memberi ruang bagi ekspansi dan efisiensi operasional. Status sebagai perusahaan publik juga meningkatkan disiplin tata kelola sehingga pengelolaan biaya menjadi lebih efektif. Penambahan ekuitas memperbaiki struktur pendanaan dan menurunkan risiko finansial. Selain itu, respons pasar serta penyesuaian strategi operasional pasca-IPO

turut mendukung perbaikan dan stabilitas rasio keuangan. Secara keseluruhan, kombinasi faktor tersebut mendorong kinerja yang lebih solid setelah IPO.

## **5.2 Saran**

Berasaskan temuan penelitian berikut, untuk itu beberapa rekomendasi yang disarankan yakni:

1. Untuk Perusahaan. PT Avia Avian Tbk diharapkan dapat terus menjaga keterbukaan informasi serta meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan agar kepercayaan investor tetap terpelihara dan semakin meningkat.
2. Untuk Pelaku Investasi. Temuan penelitian ini bisa dimanfaatkan menjadi dasar pertimbangan terkait pembuatan keputusan investasi. Kinerja keuangan yang relatif stabil dan cenderung meningkat setelah IPO menegaskan bahwa Perusahaan menunjukkan kapasitas potensial pada periode mendatang.
3. Untuk penelitian berikutnya. Disarankan agar penelitian berikutnya memperpanjang periode analisis dan menambahkan variabel lain, seperti faktor eksternal makroekonomi atau kondisi pada sektor industri, sehingga temuan penelitian menjadi lebih menyeluruh dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management (15th ed.)*. Boston, MA: Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia, (2024). Laporan Keuangan dan Tahunan. [online]. Tersedia: [http://www.idx.co.id/idid/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandanta\\_hunan.aspx](http://www.idx.co.id/idid/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandanta_hunan.aspx)
- Alexander, T. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (Aldila, Ed.). Penerbit Andi Yogyakarta
- Harahap, S. (2020). *Analisis Kritis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hery, 2020, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Haryoko, Ugeng Budi, et al. 2020. Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT Pelat Timah Nusantara, Tbk. *Jurnal Ilmiah Feasible: Bisnis, Kewirausahaan & Workshop*, 2: 71-82.
- Kasmir, 2020, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- IASB. (2024). *International Financial Reporting Standards (IFRS) 2024 – Presentation of Financial Statements*. London: International Accounting Standards Board.
- Ivan, G. S. P., H. Azhar, A. A., Laely, P., & Denok, S. (2021). Analisis Laporan Keuangan. *In Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA)* (Vol. 2, Issue 1).
- Ng, M., Saragih, A. D., & Chandra, J. (2023). Factors Affecting Level of Stocks Underpricing in Companies That Conducted the Initial Public Offering on IDX 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11 (1), 52-63
- Mariska, N., Ramadhan, R. R., & Hinggo H.T. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia. *ECOUNTBIS: Economics, Accounting and Business Journal*, 2(1),233-246
- Misbahudin, M., & Iqbal, M. (2022). *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif dan Deskriptif dalam Ilmu Sosial*. Jakarta: Penerbit Ilmu Sosial Indonesia.
- Ng, M., Saragih, A.D ., & Chandra, . (2023). Factors Affecting Level of Stocks Underpricing in Companies That Conduxted The Initial Public Offering on IDX 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(1),52-63
- Novitasari, M., Jefri, R., Sari, R. P., Hayati, N., Hayati, K., Amalo, F., Fathimah, V., Alfiyah, S., Bintari, V. I. and others, 2022, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Media Sains Indonesia,
- Putra, A. D. T. S., Setiono, H., Aliniyah, N., & Hartono. (2023). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (IPO) di BEI Periode 2019-2021 (Studi Kasus pada Emiten Sektor Barang Konsumsi Primer). *Jurnal Kendali Akuntansi*, 1(4), 150–161.
- Ridwan & Fajar. (2020). Analisis Pertumbuhan Penjualan, Gross Profit Margin, Dan Shrinkage Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Sains Manajemen*, 2 (2), 73-83.
- Ratnanggadi, A.C., Laksana, B., & Hermawan D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT Aneka Gas Industri Tbk sebelum dan Sesudah Go Public. *Indoneisan Journal of Economic and Management*,1 (2),257-267.

- Shofwatun, Hilma, et al. 2021. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Pada PT Pos Indonesia (Persero). *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13: 59-74.
- Sri Wahyuni. (2020). *Metode Penelitian Akuntansi & Manajemen*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tita Sri Rahayu & Rola Manjaleni. (2024). Analisis Risiko Likuiditas dan Risiko Solvabilitas untuk Mengetahui Kondisi Keuangan pada Perumda Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Purwakarta yang terdaftar di OJK Tahun 2018-2022, *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 12(1), 362 -375. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v12i1.3576>
- Wibowo, Bayu Teguh. 2020. Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja PT Intan Segara Semarang Dalam Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis STIE Anindyaguna*, 2: 118-130.